



Kajian Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Perubahan Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Ternate

Syarifudin Adjam¹, Yumima Sinyo²

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun, Indonesia
Email: syarifudinadjam201@gmail.com; sinyoyumima@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Reklamasi;
Dampak;
Perubahan lingkungan
Sosial ekonomi
Kota Ternate

Article history:

Received 2023-08-09
Revised 2023-09-18
Accepted 2023-10-28

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the impact of beach reclamation on changes in the socio-economic conditions of the community in Ternate City. The type of research is quantitative descriptive. The method used was survey and purposive sampling which was carried out in two locations, namely Kampung Makasar Timur Village and Salero Village. The sample of respondents consisted of 42 people from village heads, traders, hunters, youth and fishermen as well as visitors to tourist areas. Data collection through interviews using questionnaires. The results of the research show that the highest percentage is in the affirmative answer with each indicator percentage, namely (1) Indicator of community perception and attitude towards coastal reclamation development 24%, (2) Indicator of community attitude towards the coastal reclamation environment 71%, (3) Indicator of change patterns of social relations between communities 26%, (4) Indicators of changes in community livelihoods 50% and (5) Indicators of social conditions in the community of respondents who agreed were 62%.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Yumima Sinyo
Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Khairun; sinyoyumima@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan, memiliki jenis pantai yang terbentuk secara alami maupun hasil dari kegiatan manusia (reklamasi) yang merupakan wilayah pesisir yang merupakan daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut serta memiliki sumberdaya hayati maupun non-hayati, alam maupun buatan. Perairan pantai merupakan wilayah yang sangat dinamis dan sangat intensif mendapatkan pengaruh antropogenik. Berbagai aktivitas manusia di wilayah pantai



dapat menimbulkan perubahan struktur pantai dari kondisi alaminya, baik terjadi secara alami seperti pendangkalan dan erosi atau buatan seperti kegiatan reklamasi pantai (Reny, et al, 2017).

Kondisi ekologis dan geologis lingkungan pantai sangat dipengaruhi oleh aktivitas dan etika lingkungan manusia, salah satunya kegiatan reklamasi yang saat ini dijadikan program bagi wilayah perkotaan yang sangat berpengaruh terhadap ekologi pantai (Burhan, et al, 2018). Reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumberdaya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase (UU RI No. 01 Tahun 2014). Secara umum kegiatan reklamasi pantai memberikan perubahan bentuk bibir pantai dan perubahan terhadap penggunaan lahan (land use) pada area reklamasi. Perubahan penggunaan lahan dan tutupan lahan mempengaruhi ekosistem dan kondisi geomorfologi pantai (Burhan, et al, 2018). Reklamasi pantai dilakukan dengan tujuan untuk menambah area pemanfaatan berupa pemukiman, industri, pariwisata dan yang lainnya. Pertumbuhan jumlah penduduk dan bertambahnya pendatang baru merupakan salah satu faktor yang membuat dilakukannya pembukaan ruang melalui kegiatan reklamasi pantai. Pemerintah melakukan penyelenggaraan pembangunan dengan asas otonomi daerah memiliki harapan untuk dapat menciptakan pertumbuhan dan perkembangan daerah menuju keadaan yang lebih baik. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan harapan tersebut adalah dengan memahami dan mengoptimalkan potensi daerah melalui pembangunan wilayah perkotaan (Roni, 2018).

Fenomena perkembangan masyarakat Kota Ternate dipengaruhi oleh dinamika perkembangan kehidupan sosial, ekonomi politik dan pendidikan yang tercermin dalam perkembangan Kota (Amalia, et al, 2020). Dinamika yang berkembang dalam masyarakat tumbuh dan berkembang secara alamiah, karena masyarakat selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengapresiasi dalam setiap perkembangannya (Hegel, et al, 2019). Sedangkan kondisi sosial yang terlihat didalam wilayah Kota Ternate yaitu terdapat kelompok-kelompok sosial masyarakat yang heterogen (tradisional-modern, formal-informal, maju-terbelakang). Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Menurut Sudirman A, (2018), menyatakan bahwa sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya (Rensi, et al, 2018).

Kota Ternate merupakan salah satu Kota di Provinsi Maluku Utara yang memiliki wilayah perairan pantai yang sangat luas, kepadatan penduduk sangat tinggi dan merupakan salah satu ikon pusat perputaran roda ekonomi sosial masyarakat, yang berkaitan dengan zona maritim dan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan



untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan pantai wilayah tengah dan utara kota Ternate adalah satu upaya untuk memfasilitasi aktivitas kehidupan sosial masyarakat serta pengolahan berbagai hasil laut yang didapatkan masyarakat sekitar (Arfa, 2018). Pasca pembangunan reklamasi pantai, kawasan pesisir di sekitar tepi garis pantai kelurahan Kampung Makasaar Timur dan kelurahan Salero dikembangkan sebagai areal wisata, perdagangan, jasa dan konservasi. Proyek reklamasi di wilayah tersebut digunakan untuk target perluasan pembangunan kawasan wisata dan perdagangan.

Saat ini sebagian besar kegiatan reklamasi sudah terealisasi. Kegiatan tersebut memberikan dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat kota Ternate khususnya yang bermukim di wilayah pantai terutama masyarakat yang ada di lima kelurahan yang tersebar di Wilayah Kecamatan Ternate Tengah dan Utara. Perubahan pantai dan dampak akibat adanya reklamasi tidak hanya bersifat lokal, tetapi meluas. Dampak reklamasi memiliki sifat jangka pendek serta panjang yang dipengaruhi oleh kondisi ekosistem dan masyarakat sekitar. Reklamasi yang dilakukan di Kota Ternate tidak hanya berdampak positif yaitu memberikan penyediaan pemanfaatan lahan secara optimal, memberikan peluang atau memberdayakan masyarakat setempat untuk membuka usaha kecil menengah, dan membangun properti seperti kuliner, dan tempat olahraga lainnya. Sedangkan dampak negatif dikhawatirkan lebih banyak jika tidak sesuai dengan peraturan, mengakibatkan rusaknya ekosistem laut, hilangnya tempat berlabuhnya perahu masyarakat nelayan, sempitnya wilayah pantai dan memberikan dampak buruk bagi pulau-pulau kecil di sekitarnya. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai dampak reklamasi pantai terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum reklamasi pantai serta sesudah reklamasi pantai. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak reklamasi pantai terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Ternate Tengah dan Utara yang merupakan wilayah kebijakan reklamasi pantai. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama sepuluh bulan yaitu dimulai pada bulan Januari s/d Oktober 2023. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan gambaran mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Iskandar, 2008). Metode yang digunakan yaitu survey dan deskripsi kuantitatif. Metode survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi orang yang dijadikan sampel melalui wawancara menggunakan angket (Zuriah, 2009). Sedangkan metode deskripsi kuantitatif digunakan untuk memperoleh persentase kecenderungan perubahan kondisi sosial masyarakat, yang diperoleh dari data kuesioner yang diambil di lokasi penelitian. Data yang diperoleh, kemudian diolah, dan dideskripsikan melalui tabel dan dibahas.

Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi variabel yang akan diteliti, sehingga subjek penelitian ini yaitu masyarakat Kota Ternate yang bermukim/berdomisili di wilayah Kecamatan Ternate Tengah dan Ternate Utara yaitu Kelurahan Kampung Makasar Timur dan Kelurahan Salero Pantai (Lurah), Ketua RT setempat sebanyak 5 orang, Tokoh Masyarakat sebanyak 8 orang. Tokoh pemuda 4 orang serta masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan 20 orang dan pedagang 8 orang serta pengunjung wilayah wisata sebanyak 10 orang. Dengan jumlah keseluruhan sebanyak 57 orang subjek. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu salah satu cara pengambilan sampel secara acak tetapi dapat mewakili setiap lingkungan yang diteliti. Pengambilan sampel berdasarkan “penilaian” peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel. Objek penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kampung Makasar Timur dan Kelurahan Salero yang mengalami pola perubahan sosial akibat adanya reklamasi pantai.

Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner, daftar pertanyaan wawancara, serta alat perekam dan kamera. Penggunaan kuesioner didasarkan oleh suatu keyakinan bahwa responden atau narasumber adalah orang yang paling mengetahui tentang dirinya sendiri. Apa yang dinyatakan oleh responden dianggap benar dan dapat dipercaya. Interpretasi responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dianggap sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Dalam hal ini penyebaran kuesioner diajukan kepada seluruh responden secara langsung, jawaban responden diperoleh dengan cara membacakan seluruh pertanyaan kuesioner kepada responden. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Soehartono, 2011).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan menggunakan skala Likert, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1. Interpretasi data skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	KS	Kurang Setuju	2
4	TS	Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan (2009)

Data yang diperoleh disusun melalui beberapa langkah yaitu editing, coding, tabulasi, dan analisis. Data yang telah diedit, dianalisis berdasarkan hubungan variabel serta dilihat

presentasinya, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan pembahasan. Data dan informasi hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk menyajikan gambaran berbagai variabel yang diteliti.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu kajian dampak reklamasi pantai terhadap perubahan kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat. Deskriptif persentase ini di olah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus Presentase: } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P = Persentase
F = Frekuensi
N = Jumlah responden
100% = Bilangan tetap

Perhitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- Menghitung frekuensi jawaban responden
- Jumlah responden keseluruhan adalah 50 orang
- Masukkan kedalam rumus tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Reklamasi Pantai

Hasil penelitian terkait sikap masyarakat terhadap pembangunan reklamasi pantai dapat disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pandangan dan sikap terhadap pembangunan reklamasi pantai

No	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	24%
2	Setuju	15	36%
3	Kurang Setuju	12	28%
4	Tidak Setuju	5	12%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus dilakukan di segala bidang kehidupan yang didambakan dan diarahkan pada pengembangan potensi, inisiatif, daya kreasi, dan kepribadian dari setiap warga masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel 2, menunjukkan bahwa terdapat 10 responden (24%) yang sangat setuju dan memiliki pandangan dan sikap terhadap pembangunan reklamasi pantai, sebanyak 15 responden (36%)

yang setuju, sedangkan 12 responden (28%) kurang setuju, dan 3 responden (12%) menyatakan tidak setuju. Hasil persentase pada tabel 2 tersebut bermakna bahwa sikap masyarakat lebih cenderung setuju untuk pembangunan reklamasi di Kota Ternate.

2. Sikap Masyarakat Terhadap Lingkungan Reklamasi Pantai

Hasil penelitian tentang Sikap masyarakat terhadap lingkungan reklamasi pantai disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Sikap masyarakat terhadap lingkungan reklamasi pantai

No	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	27%
2	Setuju	30	71%
3	Kurang Setuju	1	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Hasil Penelitian 2023.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu dalam pemanfaatan, penataan, pemeliharaan, pengawasan, pengendalian, pemulihan, dan pengembangan lingkungan hidup (Pasal 1 ayat 2 UU No 23 Tahun 2009). Berdasarkan tabel 3, hasil representasi warga setempat terhadap lingkungan baru bahwasanya responden yang sangat setuju untuk lingkungan baru sebanyak 11 responden (27%), sedangkan responden yang setuju sebanyak 30 responden (71%), dan 1 responden (2%) menyatakan kurang setuju. Angka ini menunjukkan bahwa sikap warga lebih dominan setuju untuk lingkungan yang baru setelah dilakukan reklamasi.

3. Perubahan Pola Hubungan Sosial Antar Masyarakat

Data yang diperoleh tentang hasil penelitian perubahan pola hubungan sosial antar masyarakat Kota Ternate disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Perubahan pola hubungan sosial antar masyarakat

No	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	28	67%
2	Setuju	11	26%
3	Kurang Setuju	2	5%
4	Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Reklamasi merupakan suatu proses pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Sesuai dengan hasil pengisian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4, bahwa sebanyak 28 responden (67%) yang sangat setuju reklamasi sangat berpengaruh pada terhadap hubungan sosial antar masyarakat baik pada masyarakat sekitar maupun pada

masyarakat lain yang datang memanfaatkan lahan reklamasi untuk kepentingan lain. Juga sebanyak 11 responden (26%) yang menyatakan setuju, kurang setuju sebanyak 2 orang (5%), dan tidak setuju 1 orang (2%). Angka ini telah menunjukkan bahwa reklamasi pantai dapat mempengaruhi perubahan pola hubungan hubungan sosial antar masyarakat setempat.

4. Perubahan mata pencaharian masyarakat

Hasil penelitian tentang perubahan mata pencaharian masyarakat disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Perubahan mata pencaharian masyarakat

No	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	40%
2	Setuju	21	50%
3	Kurang Setuju	3	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Kegiatan reklamasi pantai secara langsung telah mempengaruhi aktivitas mata pencaharian masyarakat terutama masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Pembangunan reklamasi pantai di wilayah Kelurahan Kampung Makasar Timur dan Salero telah terjadi perubahan pola mata pencaharian masyarakat yang memanfaatkan perairan sekitar pesisir pantai tersebut.

Berdasarkan pada tabel 5, menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (40%) sangat setuju bahwa reklamasi pantai berdampak pada perubahan mata pencaharian masyarakat di wilayah Kelurahan Kampung Makasar Timur dan Salero Kota Ternate, sedangkan sebanyak 21 responden (50%) menyatakan setuju bahwasanya ada perubahan mata pencaharian juga akibat dari pada pembangunan reklamasi pantai, Kurang setuju terdapat 3 responden (7%) dan 1 orang responden menyatakan tidak setuju (2%). Dari hasil presentase responden pada tabel 5 bahwasanya pembangunan reklamasi pantai di wilayah Kelurahan Kampung Makasar Timur dan Salero sangat mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat setempat (Samsu, 2015).

5. Kondisi Lingkungan Sosial Masyarakat

Data hasil penelitian tentang kondisi lingkungan sosial masyarakat dapat disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Reklamasi pantai menambah penghasilan masyarakat

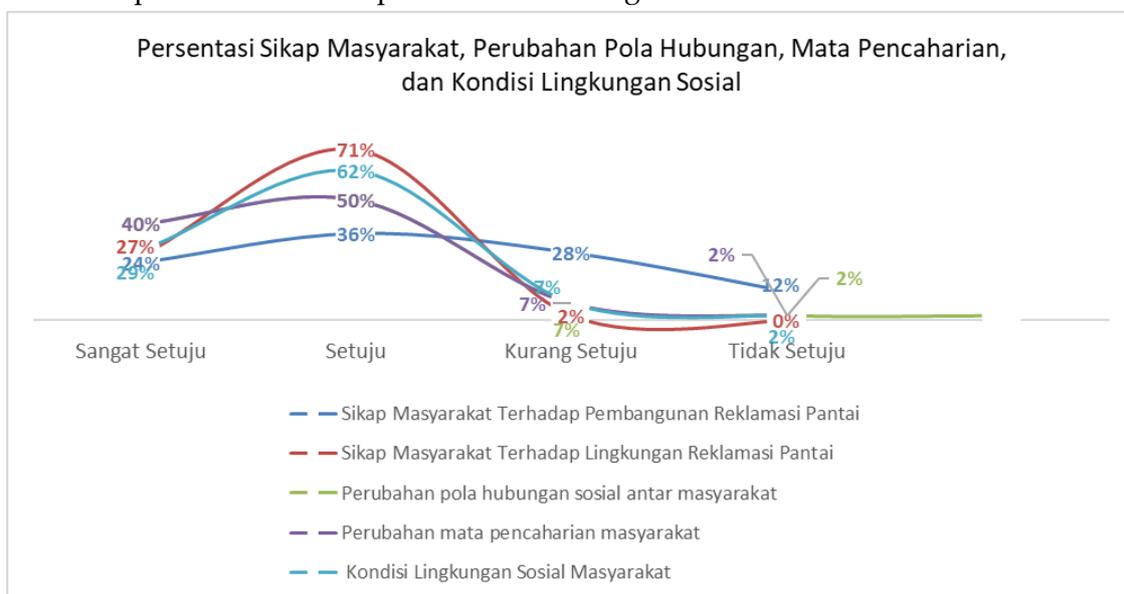
No	Skala Likert	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	29%
2	Setuju	26	62%

3	Kurang Setuju	3	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		42	100%

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Pada umumnya masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Kampung Makassar Timur dan Salero memiliki pekerjaan sebagai nelayan, pedagang dan buruh. Hal ini menjadi tuntutan dan tanggungan kepala rumah tangga untuk bagaimana bisa mampu menafkahi kebutuhan keluarga. Dari hasil kuesioner penelitian yang dilakukan langsung dengan masyarakat pada tabel 6, bahwa sebanyak 12 responden (29%) yang menyatakan sangat setuju bahwa reklamasi pantai dapat menambah penghasilan masyarakat, sementara yang menyatakan setuju sebanyak 26 responden (62%), dan 3 responden (7%) kurang setuju, serta sebanyak 1 responden (2%) yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian bahwa hadirnya reklamasi pantai juga dapat menambah penghasilan masyarakat Kota Ternate (Rosni, 2017).

Menurut Jaya Marrung A, (2012) menyatakan bahwa reklamasi bukan praktek yang sempurna, selain membawa keuntungan, reklamasi juga mengakibatkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan kawasan pantai terutama pada kualitas air laut karena pengaruh kandungan lumpur yang dibawa oleh aliran air dapat mengakibatkan tingkat kecerahan air menjadi rendah, sehingga dapat menurunkan nilai produktivitas perairan. Secara keseluruhan persentase data dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 1. Grafik persentasi sikap, perubahan pola hubungan, mata pencaharian dan kondisi lingkungan sosial masyarakat Kota Ternate

Berdasarkan data yang dipaparkan, menunjukkan bahwa kegiatan reklamasi pantai di Kelurahan Kampung Makassar Timur dan Kelurahan Salero sangat berdampak pada aspek sosial masyarakat, karena kegiatan masyarakat di wilayah pantai sebagian besar adalah



petani, buruh, dan nelayan yang akan berpengaruh pada hasil tangkapan dan penurunan kualitas hidup. Disamping itu wilayah pantai yang semula merupakan ruang publik bagi masyarakat telah berkurang karena dimanfaatkan bagi kegiatan privat (Wayan I, et al, 2015). Keanekaragaman hayati laut juga berkurang, baik flora maupun fauna. Karena timbunan tanah urugan mempengaruhi ekosistem yang sudah ada.

Pembangunan reklamasi yang dilakukan tidak hanya berdampak positif namun juga memberikan dampak negatif (Iqbal, 2017). Dalam segi positif reklamasi pantai memberikan penyediaan pemanfaatan lahan secara optimal, memberikan peluang atau memperdayakan masyarakat setempat dan keklurahan untuk membuka usaha kecil menengah, dan juga ada upaya dari pemerintah daerah untuk membangun properti seperti kuliner, dan tempat olahraga lainnya. Dampak negatif dikhawatirkan lebih banyak jika tidak sesuai dengan peraturan (Reny, et al, 2017), mengakibatkan rusaknya ekosistem laut, masyarakat nelayan juga kehilangan tempat berlabuhnya perahu, dan pulau-pulau kecil disekitar mengalami dampak buruk dari pada hadirnya reklamasi pantai tersebut (Dahyar, 2020).

Kehidupan sosial masyarakat telah mengalami proses perubahan sosial yang sangat signifikan dengan hadirnya pembangunan reklamasi pantai, dimana masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru (Basrowi, et al, 2010). Karena dalam setiap pembangunan perbedaan pendapat sering terjadi didalam masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai alasan personal yang menyatakan bahwa, pembangunan reklamasi pantai hanya mendatangkan dampak negatif kepada lingkungan bahkan kepada masyarakat Gunawan, et al, 2017). Ada juga karena memang pembangunan reklamasi pantai juga akan mempengaruhi pendapatan maupun peralihan profesi atau pekerjaan.

Mata pencaharian merupakan kegiatan masyarakat yang menjadi rutinitas sebagai lahan mencari penghasilan guna pemenuhan kehidupan yang berkelanjutan (Ibnu, 2015). Mata pencaharian adalah salah satu pendorong seseorang menikmati dan menyanggupi kebutuhan kehidupannya serta mempengaruhi pola hidup (Marwanti, et al, 2017). Pembangunan reklamasi di dua Kelurahan ini dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat nelayan (Meirison. 2017). Rata-rata angka penghasilan masyarakat berasal dari pedagang, nelayan, dan buru. Hal ini menjadi kewajiban tuntutan dan tanggungan kepala rumah tangga untuk bagaimana bisa mampu menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN

Reklamasi yang dilakukan di Kelurahan Kampung Makasar Timur dan Kelurahan Salero menimbulkan dampak positif dan negatif yang dapat diperoleh melalui data perubahan kondisi lingkungan sosial ekonomi masyarakat yaitu:

1. Indikator Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pembangunan Reklamasi Pantai diperoleh data 10 responden yang sangat setuju sebesar 24%, 15 responden setuju dengan



- angka persentase 36%, 12 responden kurang setuju persentase sebesar 28%, dan 3 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 12%.
2. Indikator Sikap Masyarakat Terhadap Lingkungan Reklamasi Pantai diperoleh data 11 responden yang sangat setuju sebesar 27%, 30 responden setuju dengan angka persentase 71%, 1 responden kurang setuju persentase sebesar 2%, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dengan persentase 0%.
 3. Indikator Perubahan pola hubungan sosial antar masyarakat diperoleh data 28 responden yang sangat setuju sebesar 67%, 11 responden setuju dengan angka persentase 26%, 2 responden kurang setuju persentase sebesar 5%, dan 1 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 2%.
 4. Indikator Perubahan mata pencaharian masyarakat diperoleh data 17 responden yang sangat setuju sebesar 40%, 21 responden setuju dengan angka persentase 50%, 3 responden kurang setuju persentase sebesar 7%, dan 1 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 2%.
 5. Indikator Kondisi Sosial Masyarakat diperoleh data 12 responden yang sangat setuju sebesar 29%, 26 responden setuju dengan angka persentase 62%, 1 responden kurang setuju persentase sebesar 7%, dan 3 responden menyatakan tidak setuju dengan persentase sebesar 2%.

REFERENSI

- Daraba Dahyar. Christhy Ribka. Saroinsong Clara, 2020. Dampak Reklamasi Pantai Boulevard Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Of Public Administration And Government*.ISSN 2684-8406. Vol 2 No 1.
- Gunawan Adhadiyanty N, Ruyadi Yadi, A. Alia Nur Mima, 2017. Analisis Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Blok Pekauman Desa Astana Dengan Keberadaan Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati DI Cirebon. *Jurnal* Vol 7 No 1
- Hidayah Iqbal. 2017. Dampak Pengembangan Reklamasi Terhadap Laju Sedimentasi dan Pola Arus di Kawasan Pantai Timur Surabaya (Pamurbaya). SKRIPSI. Program Studi S1 Departemen Teknik Kelautan Fakultas Teknologi Kelautan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.Surabaya.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gp Press.
- Irawan Soehartono. 2011. Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Jaya Marrung A. 2012. Kajian Kondisi Lingkungan Dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari Dan Tanjung Bunga.Tesis.Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.Makassar.



- Johan Ronni. 2018. Reklamasi Kawasan Pantai Utara Jakarta Dalam Perspektif Hukum Positif dan Fikih Lingkungan. SKRIPSI. Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Mustaqim, Ibnu. 2015. Dampak Reklamasi Pantai Utara Jakarta Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat (Tinjauan Sosiologis Masyarakat di Sekitaran Pelabuhan Muara Angke, Kelurahan Pluit, Jakarta Utara). SKRIPSI. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Marwanti S, dan Sa'dan Musthuriyah. 2017. Perempuan Nelayan Dalam Cengkeraman Pembangunan Reklamasi Teluk Kendari: Pengalaman Pendampingan. Skripsi. Kendari.
- Meirison. 2017. Jenis Kepemilikan Dalam Sistem Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Jurnal. Vol 2 No 1.
- Ningsi 2017. Reklamasi Pantai (Tinjauan Sosiologi Pembangunan Masyarakat Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi). SKRIPSI. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Nurul Zuriah. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h.47.
- Puspasari Reny, Hartati Turni Sri, Anggawangsa Fiji Regi, 2017. Analisis Dampak Reklamasi Terhadap Lingkungan dan Perikanan Di Teluk Jakarta. Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia. E-ISSN: 2502-6550. Vol 9. No 2.
- Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 44/PRT/M/2007.
- Parwata Wayan I, Darmawan Surya I, Nurwarsi Wayan N, 2015. Perubahan Tata Ruang Pesisir Pasca Reklamasi Di Pulau Serangan. Temu Ilmiah IPLBI. Program Studi Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Warmadewa. Denpasar
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Jurnal. E-ISSN 2549-7057 P-ISSN 2085-8167. Vol 9 No 1.
- Samsu. 2015. Dampak Pembangunan Pesisir Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Abeli Kota Kendari. Jurnal. Vol 10 No 2.
- Salam Fauji Burhan. Fathoni Fakhri. Rubiantoro Prasetyo, 2018. Pembangunan Dan Dampak Lingkungan Di Wilayah Pesisir. Skripsi. Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Lingkungan Dan Pembangunan Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Srianti Alfa, 2018. Dampak Reklamasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Laino. Jurnal. E-ISSN: 2502-2776 P-ISSN: 2477-8192. Vol 3 No 4.



- Sudirman A, 2018. Hubungan Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kota Lasusua. Skripsi. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota. Fakultas Sains dan Teknologi. Uin Alauddin Makassar.
- Tumbel Hegel. Dengo Salmin. Kolondam Helly, 2019. Pengaruh Reklamasi Pantai Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan (Studi Kasus Kelompok Nelayan Di Kawasan Megamas). Jurnal Administrasi Publik. ISSN 2338-9613.Vol V, No 084.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wowor Rensi C. Londa Very. Dengo Salmin, 2018. Dampak Kebijakan Reklamasi Pantai Boulevard Pada Masyarakat Nelayan Kecamatan Sario Kota Manado. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Zahra Amalia P. dan Herianingrum S. 2020. Analisis Dampak Lingkungan Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Yang Ditimbulkan Oleh Reklamasi Pantai Ditinjau Dari Perspektif Islam (Studi Kasus Pantai Kenjeran Surabaya). Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan P-ISSN 2407-1935 E-ISSN 2502-1508. Vol VII. No 4.